

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang diperoleh atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat melihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan.

Dari aspek keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan yang pada umumnya terdiri atas analisa likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas atau profitabilitas. Dengan menganalisa tingkat likuiditas perusahaan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Begitupun dengan menganalisa tingkat profitabilitas, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar. Jika perusahaan ingin tetap bertahan, maka perusahaan tentunya harus menghasilkan

laba guna membiayai kegiatan operasionalnya karena pada umumnya perusahaan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba.

Tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Equity* yang diharapkan dengan *return* yang sebenarnya. Jika *return* yang diharapkan lebih kecil daripada *return* yang aktual, maka investasi dikatakan sangat baik. Menurut Abdullah (2005:57), *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan informasi dari pos aktiva dan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya (Harahap, 2004:301). Selain likuiditas, masalah profitabilitas perusahaan juga penting sebagai dasar penilaian terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan atau dengan kata lain suatu perusahaan harus selalu berada pada keadaan yang menguntungkan.

Laba perusahaan dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Karena ROE memiliki hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. ROE merupakan rasio antar laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE. Besarnya laba

perusahaan juga dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan yakni *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio*.

Masalah likuiditas disebabkan karena kewajiban *financial* yang jatuh tempo disamping perusahaan tidak dapat mengalokasikan dananya dengan baik dalam operasi usahanya. Sebagai akibatnya, perusahaan tidak dapat memperkirakan apakah dapat melunasi kewajibannya yang segera dilunasi atau tidak, dikarenakan perusahaan juga butuh dana untuk usahanya. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk terus memperhatikan tingkat likuiditasnya dan tetap memperoleh profitabilitas.

Menurut (*Darsono, 2010: 56*) bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas yang akan dicapai perusahaan dikarenakan aset yang dimiliki tidak dapat dipergunakan dengan baik oleh perusahaan. Dalam artian bahwa perusahaan tidak mampu mengalokasikan dana yang lebih produktif.

Rasio likuiditas yang terdiri dari *Current ratio* (rasio lancar) dan *cash ratio* (rasio kas) merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban *financial* yang jatuh tempo yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan atau tingkat pengembalian. Semakin tinggi *current ratio* dan *cash ratio* maka semakin buruk karena akan menurunkan tingkat pengembalian atas investasi maupun modal sendiri (*Martono, 2010: 55*). Begitu pula sebaliknya semakin rendah *current ratio* dan *cash ratio* maka akan berdampak meningkatnya tingkat pengembalian perusahaan, dikarenakan nilai aktiva tetap yang lebih besar yang lebih banyak digunakan dalam operasi usaha.

Kelompok perusahaan yang tergabung ke dalam perusahaan makanan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan, baik bersaing dengan perusahaan yang telah *go public* maupun yang belum *go public*. Disamping itu, industri ini menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Bagaimanapun buruknya kondisi kehidupan ekonomi konsumen, mereka masih tetap membutuhkan makanan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berikut Tabel menunjukkan rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas dari tahun 2006-2011 pada Perusahaan Makanan di Bursa Efek Indonesia (PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Mayora Indah, Tbk, dan PT. Tiga Pilah Sejahtera Food, Tbk) yang mengalami perkembangan sebagai berikut:

Tabel 1.1**Perkembangan Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas****Perusahaan Makanan di BEI Tahun 2006-2011**

Keterangan/ Tahun		Current Ratio (%)	Cash Ratio (%)	ROE (%)
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	2006	1,19	0,28	13,12
	2007	0,92	0,35	13,63
	2008	0,88	0,26	12,17
	2009	1,16	0,40	20,44
	2010	2,04	1,06	17,59
	2011	1,91	1,02	15,87
PT. Mayora Indah, Tbk.	2006	3,91	0,21	6,45
	2007	2,93	0,22	7,48
	2008	2,19	0,41	15,76
	2009	2,29	0,42	23,53
	2010	2,58	0,45	24,60
	2011	2,22	0,18	19,95
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	2006	1,08	0,09	0,14
	2007	0,91	0,05	14,21
	2008	0,87	0,06	7,34
	2009	1,17	0,06	8,82
	2010	1,29	0,03	13,57
	2011	1,89	0,70	8,18

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari Tabel diatas menunjukkan perkembangan *current ratio*, *cash ratio*, terhadap *Return on equity* dari Perusahaan Makanan tahun 2006-2011 yang mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Maka besar kecilnya nilai dari *current ratio* dan *cash ratio* akan berpengaruh pada *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan

uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:
"Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Besarnya kas, piutang, investasi akan menentukan nilai *current ratio* dan *cash ratio*, dan juga akan berdampak pada besarnya kecilnya total aktiva sehingga akan berpengaruh pada *Return On Equity* perusahaan.
2. Besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* dan *cash ratio* maka semakin rendah laba yang diperoleh maka semakin kecilnya *Return on Equity* perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh *current rasio* dan *cash rasio* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai 2011?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *cash ratio* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pada khususnya bagi Perusahaan yang diteliti dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan likuiditas dan memperhitungkan profitabilitas perusahaan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti dan pembaca lainnya mengenai analisa pengaruh *current ratio* dan *cash ratio* terhadap *return on equity* perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak lainnya atau peneliti berikutnya yang akan meneliti kasus yang sama